

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.¹ Selain itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk kehidupan yang akan datang.² Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar antara pengajar dan yang diajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan dapat menjadikan manusia mempunyai banyak ilmu pengetahuan, pengalaman dan juga dapat mengubah tingkah laku individu. Pendidikan juga merupakan aset paling penting bagi suatu negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.³

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang memberikan suatu pengalaman, baik bersifat

¹ Dias Septi Indriani, Keefektifan Model Think Pair Share terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS, *Jurnal OfElementary Education*, Vol. 3, No. 2 (2014), 22

² Handoko Santoso, Pendidikan Karakter untuk Menyiapkan Generasi Indonesia Berkemajuan, Seminar Nasional Pendidikan, (2017), 405

³ Ahmad Wahyudi, Anis Zohriah, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, (2023), 3823

pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴ Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, karena pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan konsep pembelajaran yang baik pula. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: *Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*⁵ Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses dalam membantu generasi muda agar memiliki kecerdasan, karakter dan moral yang baik, berilmu dan bertaqwa, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁶ Sehingga demikian pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan.

⁴ Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiyah, Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11 (2016), 971

⁵ Muhammad Ngafifi, Sitti Irene Astuti D, Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap, dan Hasil Belajar IPS, *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 1, No.1 (2014), 58

⁶ Eka Fauziah Pratiwi, dkk, Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, (2022), 5473

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai perkembangan optimal. Sekolah bertanggung jawab dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁷ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku.⁸

Pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal dikarenakan adanya permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di sekolah, salah satunya yang sangat penting untuk diatasi adalah perilaku *bullying*. Praktik *bullying* bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dapat terjadi pada semua tahap usia seseorang, tidak terkecuali para remaja yang berstatus sebagai siswa di sekolah. Beane mendefinisikan “*Bullying is a form of over and aggressive behavior that is intentional, hurtful, and persistent (repeated)*”. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang

⁷ Elsyia Derma Putri, Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya, *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, Vol. 10, No. 2 (2022), 24

⁸ Saferius Bu'ulo, Sri Florina L.Zagoto, Bestari Laia, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2022)

disengaja, menyakitkan dan dilakukan secara berulang-ulang.⁹ Perilaku *bullying* tersebut dilakukan biasanya dikarenakan hasrat atau keinginan seseorang untuk melihat orang lain menderita, merasa terancam oleh tindakannya tersebut. Permasalahan adanya perilaku *bullying* tidak asing lagi didengar dalam lingkup dunia pendidikan terutama pada pelajar yang mengalami fase perkembangan untuk menuju dewasa yang menyebabkan berpotensi untuk memiliki perilaku menyimpang. Pada masa remaja biasanya terjadi pencarian identitas diri, namun dalam proses pencarian identitas diri tersebut sering mengarah kepada hal negatif salah satunya yaitu perilaku *bullying*.

Bullying merupakan perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang yang timbul karena adanya berbagai macam faktor. Menurut Hasanah & Sano, ada beberapa faktor penyebab terjadinya remaja melakukan tindakan *bullying* seperti faktor media sosial, faktor sekolah, lingkungan, dan pergaulan teman sebaya. Selain itu *bullying* dapat disebabkan karena faktor individu termasuk ciri kepribadian buruk dan self kontrol yang rendah.¹⁰ Semua faktor tersebut dapat memberikan dampak besar pada korban perilaku *bullying*, baik dampak pada kesehatan fisik dan psikis, bahkan juga dapat menghilangkan nyawa seseorang. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai

⁹ Hengki Yandri, Daharnis, Herman Nirwana, Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah, *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2013), 98

¹⁰ Wahyu Al Mizri, Firman, Netrawati, Peran Guru dan Konseling dalam Penurunan Perilaku Bullying dengan Pendekatan Psikoedukasi, *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2 (2022), 115-116

kekuatan atau kekuasaan terhadap pihak yang dianggap lemah atau tidak dapat membela dirinya sendiri karena tidak berdaya secara mental atau pun fisik yang dilakukan dalam beragam bentuk.¹¹

Secara umum terdapat tiga bentuk perilaku *bullying* yang terjadi terhadap siswa di sekolah. Tiga bentuk perilaku *bullying* yang dimaksud tersebut adalah bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Bentuk perilaku *bullying* secara fisik, meliputi: menendang, memukul, mendorong, dan mencubit. Sedangkan bentuk perilaku *bullying* secara verbal, meliputi: mengejek, berkata kasar, mengancam, memermalukan dan merendahkan. Serta bentuk perilaku *bullying* secara psikologis, meliputi: mengabaikan dan niat untuk mencelakakan orang lain.¹²

Masalah *Bullying* di sekolah merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang terjadi di berbagai Negara termasuk Negara Indonesia. Sebuah riset yang dilakukan oleh *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* pada 5 Negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang dirilis pada awal maret 2018 melibatkan 9 ribu siswa, guru, orang tua, kepala sekolah dan perwakilan LSM. Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Masalah *bullying* telah mendunia, Indonesia merupakan salah satu Negara yang tercatat memiliki kasus

¹¹ Aditya Firman Maulana, Untung Sumarwan, Edukasi dampak Bullying terhadap Remaja Berkebutuhan khusus di SMA X Kebayoran Lama, *Jurnal Anomie*, Vol. 5, No. 3, (2023)194

¹² Irma Hidayati, dkk, Penanganan Bullying dengan Menanamkan Pendidikan Karakter pada Siswa SDN Duren I, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1 (2023), 120

bullying yang cukup banyak.¹³ Berdasarkan data yang dihimpun oleh Gondohutomo, merujuk pada data KPAI tahun 2022, terdapat sedikitnya 226 kasus kekerasan fisik, psikis dan *bullying* yang dilakukan anak sekolah, yang mana angka tersebut termasuk tinggi dan yang dilakukan anak sekolah, yang mana angka tersebut termasuk tinggi dan meningkat dari tahun sebelumnya.¹⁴ Data tersebut membuktikan bahwa lingkungan pendidikan masih sarat akan adanya perilaku *bullying*.

Berita tentang kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dapat dilihat atau di baca di media massa. Namun, meskipun sudah banyak berita yang tersebar mengenai adanya perilaku *bullying*, tapi masih banyak pihak yang beranggapan bahwa *bullying* yang dialami atau yang dilakukan oleh para pelajar disekolah hanya sebagai candaan. Hal ini sangat memperihatinkan karena mengingat perilaku *bullying* yang memiliki dampak berbahaya. Berkenaan dengan hal tersebut, sekolah yang seharusnya digunakan sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk menimba ilmu serta membentuk karakter pribadi yang positif justru berubah menjadi tempat tumbuhnya perilaku *bullying*. Padahal dalam Undang-undang No 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak, pasal 54 sudah dijelaskan bahwa “*Anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau*

¹³ Suib, Ayuni Safitri, Perilaku Bullying dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan, *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, Vol. 7, No. 2 (2022), 150

¹⁴ Putri Aprilia, Trtjahjo Danny Soesilo, Spto Irawan, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying Peserta didik, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 3 (2023), 500

teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.¹⁵

Bullying merupakan permasalahan serius yang masih banyak terjadi di lingkungan dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting karena tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah. Salah satu permasalahan anak di sekolah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja.¹⁶ Oleh karena itu, perlu adanya penanganan atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi maraknya perilaku *bullying* tersebut. Perilaku *bullying* yang tidak dapat diatasi di sekolah dapat menimbulkan efek negatif bagi anak khususnya yang terjadi pada tingkat sekolah menengah pertama atau SMP karena dapat mempengaruhi perkembangan anak pada tingkat yang lebih tinggi. Melihat kenyataan tersebut, tentunya guru yang ada di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mengatasi adanya perilaku *bullying* terhadap kalangan siswa di lingkungan sekolah. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan upaya terhadap permasalahan *bullying*.¹⁷

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian terkait perilaku *bullying* pada siswa seperti yang dilakukan oleh Fadillah Ahmad Nur dan Wantini (2024) dengan judul “Peran Guru Agama dan

¹⁵ Hariyanto Wibowo, Fijriani, Veno Dwi Krisnanda, Fenomena Perilaku *Bullying* di Sekolah, *RIEN: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, No. 2 (2021), 158

¹⁶ Anggraini Noviana, Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, *SKRIPSI*, (2021), 10

¹⁷ Devi Damayanti, Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Ajung Jember, *SKRIPSI*, 8

Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al-Amin Kakiang Sumbawa”.¹⁸ Penelitian senada juga dilakukan oleh Rovisa dan Ika Ernawati (2021) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021”.¹⁹ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Arumsari dan Dedy Setyawan (2018) dengan judul “Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD”.²⁰

Berdasarkan tinjauan terdahulu dapat di tarik kesimpulan bahwa hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan keempat peneliti sebelumnya ada kesamaan dalam membahas mengenai perilaku *bullying*. Namun, penelitian yang akan peneliti lakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu selain terdapat perbedaan pada lokasi juga terdapat perbedaan yang terletak pada fokus permasalahan yang ingin dikaji, dimana penelitian sebelumnya hanya fokus pada peran satu guru dalam mengatasi bullying sedangkan penelitian yang sekarang yaitu lebih memfokuskan pada beberapa peran guru yang terlibat seperti wali kelas, guru IPS, kepala sekolah, dan juga guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa yang terjadi di sekolah. Dalam konteks ini guru memiliki kontribusi atau peranan yang sangat

¹⁸ Fadillah Ahmad Nur dan Wantini, Peran Guru Agama dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al-Amin Kakiang Sumbawa, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 2, (2024) 144

¹⁹ Rovisa, Ika Ernawati, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, (2021), 158

²⁰ Andini Dwi Arumsari, Dedi Setyawan, Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD, *Jurnal Media Of Teaching Oriented and Children*, Vol. 2, No. 1, (2018), 34-42

penting untuk ikut mengatasi perilaku *bullying* karena mengingat dampak *bullying* yang sangat serius terhadap masa depan siswa.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 di SMPN 1 Pademawu, ditemukan beberapa siswa kelas IX yang melakukan *bullying* pada adik kelas bahkan juga teman kelasnya. Bentuk *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* verbal seperti mengejek temannya dengan memanggil dengan panggilan yang tidak sopan, mengejek dengan membawa nama orang tua, dan juga meremehkan kemampuan temannya. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa di sekolah tersebut masih terjadi adanya perilaku *bullying*, bahkan dirinya mengaku menjadi siswa yang suka menyendiri seolah tidak mempunyai teman karena menjadi korban *bullying* teman kelasnya. Selain itu data observasi tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru BK yang ada di SMPN 1 Pademawu yaitu Ibu SW selaku guru BK kelas IX, didapatkan informasi bahwa terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas IX dan bentuk *bullying* yang dominan terjadi di sekolah tersebut adalah bentuk *bullying* secara verbal. Namun juga ditemukan *bullying* secara fisik seperti memukul teman, dan menendang. Lokasi kejadian mulai dari ruang kelas, kamar mandi, dan lorong sekolah. Perilaku *bullying* yang dilakukan menyebabkan siswa menangis, bahkan juga menyebabkan terjadi perkelahian antar siswa karena tidak terima di *bully*

oleh temannya. Apabila perilaku *bullying* tersebut dibiarkan, maka pelaku *bullying* akan merasa bahwa tidak ada resiko apa pun bagi mereka. Peristiwa *bullying* tersebut dapat ditangani dengan melibatkan peran guru. Oleh karena itu, adanya perilaku *bullying* tersebut perlu diperhatikan oleh guru pengajar, guru BK, wali kelas, dan juga kepala sekolah supaya tidak terjadi lagi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “*Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX di SMPN 1 Pademawu*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu?
2. Apa saja dampak perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu?
3. Bagaimana Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu.

2. Untuk mengidentifikasi apa saja dampak perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan hasil penelitian yang ditemukan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa di sekolah, hasil pembahasannya berguna untuk menambah literatur tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang *bullying* di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan karya ilmiah di perpustakaan agar dapat mengembangkan pola

pikir mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut.

2. Bagi Prodi TIPS

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau sumber pengetahuan bagi dosen IPS dan mahasiswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dalam mata kuliah Sosiologi dan Patologi Sosial.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah, serta diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk mengatasi masalah perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu juga diharapkan untuk bisa mengembangkan program atau kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*, seperti mengadakan sosialisasi dan program anti *bullying* sehingga dapat meminimkan terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

4. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi arahan dan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi adanya perilaku *bullying* pada siswa di sekolah.

5. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* di sekolah. Dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa, sehingga dapat mengubah perilaku negatif *bullying*.

6. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas IX di SMPN 1 Pademawu.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai makna dari istilah pada judul penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian. Berikut ini beberapa yang perlu didefinisikan yakni:

1. Peran Guru

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Koziar peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran adalah kombinasi posisi pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.²¹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Guru merupakan jabatan atau profesi khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²²

Peran guru dalam pendidikan merupakan pengajar sekaligus pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dan peran penting sebagai pemegang kunci utama tercapainya tujuan pendidikan.

Guru tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar, namun juga

²¹ Megi Tindagen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomboriri Timur Kabupaten Minahasa), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 3 (2020), 82

²² Heriyansyah, Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018) 120-121

mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²³ Jadi guru bukan hanya sekedar memberi atau menjelaskan materi akademik saja di sekolah, namun guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, karena guru juga merupakan *role model* atau panutan bagi peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pekerjaannya selain mengajar atau memberikan ilmu, guru juga memiliki peran untuk membimbing, melatih dan mendidik siswa dengan tujuan agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia.

2. *Bullying*

Menurut Tisna *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti target (korban) secara mental atau secara fisik. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Rigby bahwa ketidakseimbangan antara pelaku dan korban sangat jelas seperti seseorang atau pelaku yang ingin menganiaya korban yang jauh lebih kecil atau lemah dibandingkan dirinya.²⁴

²³ Frishana, dkk, Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NEGERI 3 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, *Sosiologi*, Vol. 1, No. 2 (2019), 147

²⁴ Rini Yunika, Alizamar, Indah Sukarnawati, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri Se Kota Padang, *Jurnal Konselor*, Vol. 2, No. 3 (2013), 22

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *bullying*, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara terus menerus, yang bertujuan untuk menyakiti seseorang baik secara psikologis maupun secara fisik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelurusan terhadap beberapa hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah sebuah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya:

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Ahmad Nur dan Wantini, Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, pada tahun 2024 dengan judul “*Peran Guru Agama dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al-Amin Kakiang Sumbawa*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah adanya peran guru dalam menangani kasus bullying yaitu guru bukan sekedar pendidik yang hanya mengajarkan mata pelajaran, tapi juga sebagai penasehat, pembimbing, fasilitator dan mediator. Sedangkan peran dan program madrasah dalam mencegah dan

mengatasi kasus bullying diantaranya: program pembiasaan ngaji pagi dan shalat dhuha bersama, program motivasi dan nasehat sebelum pelajaran dimulai, program pesantren ramadhan dengan kegiatan beragam selama sebulan penuh, dan program parenting dan edukPsikologi untuk orang tua siswa agar banyak turut andil dan berpartisipasi dalam mendidik anak di rumah.²⁵

2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rovisa dan Ika Ernawati. Pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* siswa kelas VIII SMPN 1 Kasihan Bantul adalah dalam tindakan preventif memberikan pemahaman atau pengetahuan bullying melalui bimbingan klasikal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan konseling secara pribadi tentang permasalahan yang dihadapinya, dalam tindakan kuratif mencari data tentang penyebab dan latar belakang siswa dan memberikan konseling dengan peserta didik (pelaku) bullying. Faktor penyebab bullying faktor lingkungan pergaulan siswa yang

²⁵ Fadillah Ahmad Nur dan Wantini, Peran Guru Agama dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al-Amin Kakiang Sumbawa, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 2, (2024), 144

sering memaki, menghina, dan menjuluki dan berkata kotor dan faktor lingkungan keluarga.²⁶

3. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Arumsari dan Dedy Setyawan, pada tahun 2018 dengan judul “*Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD*”. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang terkait dengan bullying yang terjadi di PAUD, dan wawancara dilakukan pada guru Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mencegah tindak bullying pada anak usia dini, agar perilaku bullying tidak berlanjut sampai ke usia remaja. Peran guru dalam mencegah terjadinya bullying di Taman Kanak-Kanak (TK) diantaranya: melatih siswa untuk lebih asertif, mengawasi siswa selama di sekolah, memberikan materi pembelajaran pada anak yang berkaitan dengan bullying melalui bermain, dan mengadakan kegiatan parenting.²⁷

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya, bisa dilihat pada tabel berikut:

²⁶ Rovisa, Ika Ernawati, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, (2021), 158

²⁷ Andini Dwi Arumsari, Dedi Setyawan, Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD, *Jurnal Media Of Teaching Oriented and Children*, Vol. 2, No. 1, (2018), 34-42

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fadillah Ahmad Nur dan Wantini. <i>“Peran Guru Agama dan Program Madrasah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di MI Al-Amin Kakiang Sumbawa”</i> .	Persamaannya penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: <i>pertama</i> , sama-sama membahas mengenai perilaku bullying siswa. <i>Kedua</i> , sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: <i>pertama</i> , objek penelitian terdahulu siswa MI Al-Amin Kakiang Sumbawa, sedangkan objek penelitian sekarang yaitu siswa SMPN 1 Pademawu. <i>Kedua</i> , penelitian terdahulu hanya berfokus pada peran satu guru yaitu guru agama dan program madrasah dalam mengatasi perilaku bullying, sementara penelitian sekarang berfokus pada beberapa peran guru dalam mengatasi perilaku bullying.
2	Rovisa dan Ika Ernawati. <i>“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021”</i> .	Persamaannya penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: <i>pertama</i> , sama-sama membahas mengenai perilaku bullying siswa. <i>Kedua</i> , sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: <i>pertama</i> , objek penelitian terdahulu siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasihan Bantul, sedangkan objek penelitian sekarang yaitu siswa kelas IX SMPN 1 Pademawu. <i>Kedua</i> , penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu guru yaitu guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi perilaku bullying, sementara penelitian sekarang berfokus pada beberapa peran guru dalam mengatasi perilaku bullying.
3	Andini Dwi Arumsari dan Dedy Setyawan. <i>“Peran Guru dalam</i>	Persamaannya penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: <i>pertama</i> , objek penelitian terdahulu yaitu PAUD, sedangkan objek penelitian

	<p><i>Pencegahan Bullying di PAUD”.</i></p>	<p>perilaku bullying siswa.</p>	<p>sekarang yaitu siswa SMPN 1 Pademawu. <i>Kedua</i>, fokus permasalahan yang dikaji, peneliti terdahulu lebih memfokuskan kepada peran guru dalam pencegahan perilaku bullying, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus kepada peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. <i>Ketiga</i>, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus.</p>
--	---	---------------------------------	--